

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan masalah yang terpenting dalam sebuah kehidupan manusia dan tidak dapat dipisahkan karena tanpa pendidikan manusia tidak dapat tumbuh dan berkembang. Maka dengan adanya pendidikan manusia dapat hidup dan berkembang, berbudaya serta dapat menciptakan segala sesuatu yang positif. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau usaha secara sadar dan disengaja serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul intraksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung secara terus-menerus. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pendidikan, maka keberhasilan pendidikan sangat tergantung kepada unsur manusia terutama guru. Guru sebagai tenaga pengajar yang terdiri dari sekelompok sumber daya manusia yang di tugaskan untuk mengajar, membimbing, melatih, mengarahkan dan mendidik peserta didik yang sangat strategis dalam kehidupan suatu sekolah sehingga keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran tergantung kepada kinerja guru.³ Dalam proses belajar mengajar, kehadiran guru memegang peranan yang sangat penting. Dalam membimbing, mengarahkan, membentuk kepribadian dan melatih kemampuan peserta didik dengan

² Rahmad Fauzi Lubis, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Vol.9 No. 1, Maret-Agustus 2020, hal. 2

³ *Ibid*, hal. 3

sebaik-baiknya. Dalam proses belajar mengajar terjadi timbal balik antara guru dan siswa. Dalam setiap proses pembelajaran, guru selalu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, hanya saja peran yang dimainkan guru berbeda-beda sesuai dengan tuntutan sistem.

Berbicara mengenai guru merupakan suatu topik yang sangat menarik diperbincangkan, karena guru merupakan sumber kunci keberhasilan pendidikan. Dikatakan demikian karena jika guru sukses mengajar, maka besar kemungkinan anak didiknya akan sukses pula. Sebagai pendidik, guru adalah aktor utama di samping orang tua dan elemen penting lainnya. Tanpa keterlibatan aktif guru, maka pendidikan tidak akan berarti apa-apa dan kosong dari materi, esensi, dan substansinya. Terutama sekali jika sistem yang baik itu ditunjang oleh kualitas guru yang inovatif, maka kualitas suatu lembaga pendidikan itu akan meningkat.⁴ Sikap guru dalam proses mendidik peserta didik mempunyai pengaruh terhadap perkembangan mental peserta didik, sehingga guru harus mampu memiliki sikap yang benar sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya. Guru berharap apa yang diajarkan kepada peserta didik berhasil dalam belajarnya, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Namun, pada kenyataannya ada juga peserta yang mendapatkan nilai tinggi dan rendah. Sehingga peserta didik tidak mencapai hasil yang memuaskan. Sehingga pada kenyataannya hal ini menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menghadapi sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Kesulitan belajar ini dimana kondisi peserta didik mengalami hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran, penyebab bisa berasal dari faktor internal siswa

⁴ Hamid Darmadi, *Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 2, Desember 2015, hal. 162

maupun faktor eksternal siswa, dan ada berbagai jenis kesulitan belajar itu sendiri. Hal ini menjadi tantangan yang selalu dihadapi oleh guru.⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar sering terjadi permasalahan yang dapat menghambat proses dan keberhasilan belajar, karena proses belajar merupakan kegiatan yang dinamis, sehingga perlu dilakukan pengamatan secara terus menerus terhadap perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik. Masalah kesulitan mengajar bagi guru dapat terjadi sebelum kegiatan pembelajaran, selama proses pembelajaran dan bahkan sering terjadi berkaitan dengan penataan proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan motivasi selalu menjadi faktor yang dominan dalam ikut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Didalam proses belajar mengajar motivasi merupakan salah satu instrumen penting bagi keberhasilan siswa. Seorang siswa yang mengurung dirinya dalam kamar untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi ujian, terjadi karena adanya motivasi yang mendorongnya untuk belajar demi keberhasilan dan kelulusannya.⁶ Oleh karena itu, peran seorang guru tidak hanya sekedar mentransfer ilmu tentang mata pelajaran kepadapeserta didik, tetapi guru juga harus menjadi motivator bagi peserta didik untuk berprestasi dalam belajar. Karena peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah atau tidak memiliki motivasi sama sekali.

Peran guru sangatlah penting dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Menurut Usman, peran guru merupakan terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku

⁵ Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD*, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 2 No. 1, April 2020, hal. 94

⁶ Elly Manizar, *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Belajar*, Tadrib Vol. 1, No. 2, Desember 2015, hal. 172-173

dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.⁷ Guru harus memberikan penanganan khusus dan perhatian yang lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dibandingkan peserta didik yang tidak mengalami kesulitan dalam belajar.

Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan disekolah, masa depan anak didik banyak tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memposisikan diri secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang tengah berkembang serta tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendunia. Guru memiliki tanggung jawab untuk membawa peserta didik mencapai cita-cita yang diinginkan.⁸

Pembelajaran Fiqih yang merupakan salah satu sub Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menjadi pondasi ruh dalam aspek pengetahuan. Maka sebelum mengenal lebih tentang aspek pembelajaran Fiqh, maka kita perlu mengetahui dahulu istilah dari pembelajaran dan Fiqh. Pembelajaran adalah suatu proses yang melibatkan seorang pendidik dan peserta didik untuk belajar. Sedangkan Fiqh adalah ilmu yang mempelajari tentang syariat Islam, pengertian lainnya dapat kita ambil pada Q.S At – Taubah ayat 122, dalam ayat ini menjelaskan bahwa konteks Fiqh adalah memahami, mengetahui dan mendalami hukum dan syariat Islam.⁹ Oleh karena itu, belajar fiqh merupakan proses pembelajaran yang dapat mengantarkan pada pemahaman tentang hukum Islam dan syariat. Guru fikih adalah seorang pendidik yang sedang belajar memahami dan mendalami ilmu agama dalam bentuk syariat Islam atau syariat. Mengenai pembelajaran Dharma, guru dituntut untuk dapat

⁷ Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi...*hal. 94

⁸ *Ibid*, hal. 96

⁹ *Ibid*, hal. 98

menjalankan kegiatan hukum dan aturan Dharma dengan baik, serta dapat dipahami oleh siswa.

Proses belajar mengajar dapat dikatakan sukses atau berhasil apabila guru mampu mengendalikan proses pembelajaran dengan baik. Hal ini karena guru merupakan suatu ujung tombak dalam proses pembelajaran. Dalam konteks peranan guru yang di harapkan yaitu meliputi; (a) Guru sebagai sumber belajar, (b) Guru sebagai fasilitator, (c) Guru sebagai pengelola pembelajaran, (d) Guru sebagai demonstrator, (e) Guru sebagai pembimbing, (f) Guru sebagai motivator, (g) Guru sebagai evaluator.¹⁰

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang antusias dan bersemangat dalam belajar karena kurangnya media pembelajaran dan guru hanya menjelaskan materi pembelajaran secara monoton, tanpa disertai media menarik. Ini adalah salah satu alasan mengapa peserta didik kurang bersemangat dalam belajar. Selain kurangnya kesadaran guru, motivasi juga salah satu faktor penentu dalam mencapai tujuan belajar, dan guru mengejar waktu mengajar sekolah lain sehingga peran guru hanya di dalam kelas saja.

Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dekat tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas VII di MTsN 5 Jombang yang penulis khusukan dalam pembahasan ini tentang Mata Pelajaran Fikih. Memiliki semangat dalam mempelajari mata pelajaran Fikih adalah hal penting. Dikatakan penting karena Fikih adalah sistem norma (aturan) yang mengatur hubungan antar manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan makhluk lainnya. Fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah dengan benar dan baik. Pembekalan materi yang baik di lingkungan sekolah, akan membentuk pribadi yang mandiri, Bertanggung jawab dan bermoral. Sehingga memudahkan peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi di zaman

¹⁰ Firman Mansir, *Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal dalam Pembelajaran Fiqh di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, Vol. 5, No. 2, Juli - Desember 2020, hal. 100

modern sekarang semakin banyak masalah yang muncul, perlu mempelajari fikih dan Hukum Islam. Oleh karena itu, siswa membutuhkan pengetahuan dasar dan hukum Syariah Mengatasi masalah masyarakat setempat.

Penulis memilih tingkat Madrasah Tsanawiyah sebagai obyek penelitian karena lembaga tersebut adalah salah satu dari lembaga pendidikan yang muridnya rata-rata masih belum termotivasi dalam mata pelajaran Fikih, sehingga peran guru dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik.

Pada saat ini tidaklah asing lagi apabila mendengar para pendidik yang menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran mata pelajaran Fikih khususnya di sekolah. Salah satu sekolah tersebut adalah di MTsN 5 Jombang, yang mana ditemui masalah tentang kesulitan dalam pada mata pelajaran Fikih, untuk kelas VII masih terdapat 20% siswa yang masih belum memahami pelajaran yang disebabkan banyak faktor diantaranya yaitu dari segi pemahaman siswa terhadap materi berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, yang dikarenakan latar belakang sekolah siswa banyak yang dari sekolah umum. Tidak semua siswa dapat langsung memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan adanya masalah tersebut yang sangat berperan untuk membantu anak dalam mengatasi kesulitan- kesulitan tersebut adalah guru yang bersangkutan ada di dalam mengajarnya lebih memperhatikan anak-anak yang masih lemah dalam menyampaikan materi pelajaran Fikih. Tinggi kedudukan guru, terlebih guru agama islam, merupakan realisasi ajaran agama islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, sementara pengetahuan itu sendiri didapat dari proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antara yang diajar dengan yang mengajar, dalam hal ini yang mengajar adalah guru. Maka tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru.¹¹

¹¹ Jamal Ma'ruf Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, kreatif, dan Inofatif*, (Jogjakarta:Diva Press,2009), hal. 72

Salah satunya adalah dengan mencari cara untuk membangkitkan minat siswa pada diri mereka sendiri sehingga mereka akan lebih menikmati belajar mata pelajaran Fiqih. Dari penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 5 Jombang”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas peneliti mengemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Jombang?
2. Bagaimana peran guru PAI sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Jombang?
3. Bagaimana peran guru PAI sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian yang dilakukan pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu, demikian juga dengan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Jombang.
2. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Jombang.

3. Untuk mengetahui peran guru PAI sebagai motivator dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 5 Jombang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Bersifat Teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 5 Jombang.
 - b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2. Secara Praktis.

Penelitian tentang Peran Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTsN 5 Jombang, memperoleh teori praktis yaitu :

- a. Bagi Guru Fiqih

Sebagai acuan akan pentingnya peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fiqih agar guru dapat memaksimalkan dalam pemberian pengajaran tersebut.

- b. Bagi Lembaga

Sebagai masukan dan wacana bagi pengelola Madrasah/Sekolah (kepala Madrasah/Sekolah, guru, staf, dan karyawan) dalam upaya mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas VII di MTsN 5 Jombang.

c. Bagi Perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan koleksi dan referensi supaya dapat digunakan untuk sumber belajar atau bacaan bagi Mahasiswa UIN SATU Tulungagung.

d. Penelitian yang akan datang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembangan dalam menyusun rancangan penelitian yang relevan.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengalaman serta pengetahuan bagi peneliti. Dan juga untuk menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana peran guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Fikih di MTsN 5 Jombang.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman pembaca terhadap penafsiran judul, maka perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah yang terdapat dalam judul. Adapun batasan istilah tersebut adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹² Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka,2007) hal. 845

didik.¹³ Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peranan guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar.¹⁴

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru dalam pendidikan itu sangatlah penting. Karena guru harus mampu mengembangkan potensi peserta didik dan membekali peserta didik dengan pengalaman belajar yang bermanfaat. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen yang memiliki pengaruh besar dalam proses belajar mengajar, perlu memiliki berbagai kompetensi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang sesuai dan harapan, tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengajar saja (menunjukkan materi). Tetapi peran dan perilaku guru berdampak besar pada hasil belajar siswa.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti dilembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, di surau/di mushollah, di rumah, dan sebagainya. Menurut Djamarah guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), hal. 854

¹⁴ Muh. Zein, *Peran Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran*, Vol. V, No. 2, Juli - Desember 2016, hal. 279

maupun klasikal, baik internal sekolah maupun eksternal sekolah.¹⁵ Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik. Guru adalah figur seorang pemimpin. Guru sebagai arsitektur, guru dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.

c. Mengatasi Kesulitan Belajar

Dalam kamus bahasa Indonesia, “Kesulitan adalah sulit atau suatu yang sulit”. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi siswa dimana dalam proses belajar yang ditandai hambatan-hambatan dalam mencapai hasil belajar, jadi kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya. Hambatan ini bisa berasal dari dalam maupun dari luar siswa. Kesulitan belajar merupakan suatu masalah yang akan dihadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab seorang guru untuk mengatasinya.¹⁶ Kesulitan belajar adalah keadaan dimana siswa kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

d. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih secara khusus adalah mengkaji suatu permasalahan hukum yang mengatur tentang aspek-aspek kehidupan manusia, baik individu, masyarakat, ataupun hubungan manusia dengan Tuhan.

e. MTsN 5 Jombang

Sekolah atau Madrasah yang dimaksud oleh penulis adalah salah satu Madrasah Aliyah di Blitar yang berada di Jl. Pendidikan No. 44, Keboan, Kec. Ngusikan, Kab. Jombang, Jawa Timur. Adapun maksud dari penulisan judul di atas adalah sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik kelas VII pada mata pelajaran Fikih.

¹⁵ Fitriyani Maghfiroh, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa*, Jurnal Ilmiah PGMI, Vol. 5 No. 1, Juni 2019, hal. 96

¹⁶ Fadila Nawang Utami, *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan...hal. 96-97*

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri atas enam bab. Dari bab-bab itu terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian urutan pembahasan dalam skripsi ini yang berkaitan dan bertujuan untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini dibatasi melalui penyusunan sistematika skripsi, yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang pokok-pokok masalah antara lain meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Kajian Pustaka. Pada bab ini secara rinci tentang kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode Penelitian. Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian. Pada bab ini akan dipaparkan pembahasan mengenai jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi data, analisis data serta temuan penelitian. Dalam deskripsi data dipaparkan pertanyaan-pertanyaan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan peneliti langsung terkait tentang peran guru sebagai pembimbing, peran

guru sebagai fasilitator dan peran guru sebagai motivator. Deskripsi data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

BAB V PEMBAHASAN

Pembahasan. Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai diskusi hasil penelitian. Pembahasan ini digunakan untuk mengklasifikasikan hasil temuan yang telah menjadi fokus penelitian yang telah dibuat pada bab I, kemudian peneliti menghubungkan bahasan hasil penelitian dengan teori-teori yang dibahas pada bab II, juga yang telah dikaji metode penelitian pada bab III. Seluruh yang telah dipaparkan pada bab-bab tersebut dipaparkan dan hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

BAB VI PENUTUP

Penutup. Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang tertera. Hasil penelitian dari fokus bahasan yang telah dibuat dan dibahas kemudian dirangkai secara singkat untuk dijadikan kesimpulan. Saran yang dibuat berdasarkan hasil temuan dan hasil pertimbangan peneliti, saran ditujukan kepada para pengelola objek penelitian dan juga kepada peneliti selanjutnya dalam bidang sejenis yang ingin mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan.